

## ANALISIS BULAN JULI 2015

### Minggu III (Periode 13 Juli – 17 Juli 2015)

Secara agregat, tren harga CPO (*crude palm oil*/minyak sawit mentah) selama pekan ketiga Juli 2015, terpantau pada *chart* berlanjut bergerak melemah. Di Bursa Rotterdam, sebagai acuan Bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 667,50 per ton dan melemah hingga akhir pekan, Jum'at (19/6) ke posisi US\$ 642,50 per ton untuk kontrak September 2015 dan di pasar fisik Medan diperdagangkan pada Rp 8.130 per kg.

Sementara itu, pada awal pekan ketiga Juli, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), telah menerbitkan Keputusan Menteri ESDM Nomor 3239 K/12/MEM/2015 tentang Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Nabati (Biofuel) yang dicampurkan ke dalam Jenis Bahan Bakar Minyak Tertentu dan Jenis Bahan Bakar Minyak Khusus Penugasan.

Dikutip dari siaran persnya, Senin (13/7), kementerian ESDM menetapkan harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil*/CPO) sebesar US\$ 125 atau Rp 1.662.437 per metrik ton (MT). Penetapan harga itu menggunakan basis harga publikasi Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara untuk CPO spot Belawan dan Dumai. Disebutkan penetapan harga dapat mencerminkan kondisi riil pasar harga CPO di dalam negeri.

Harga tersebut berdasarkan rerata periode satu bulan sebelumnya, tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai ditambah besaran konversi CPO menjadi Biodiesel sebesar US\$ 125 per MT dengan faktor konversi sebesar 870 kilogram per meter kubik (kg/m<sup>3</sup>), serta ditambah ongkos angkut dengan besaran maksimal untuk masing-masing titik serah.

Sejalan dengan itu, di Bursa Berjangka, terutama di MDEX Malaysia, harga CPO acuan dunia pada perdagangan Senin pagi, terpantau mengalami penurunan signifikan. Harga CPO tergerus akibat terpukulnya harga minyak mentah. Korelasi positif antara CPO dan minyak mentah membuat harga CPO bergerak beriringan dengan pergerakan harga minyak mentah.

Tercatat pada laporan *Bloomberg*, harga minyak mentah pada perdagangan awal pekan makin memburuk. Pasar minyak mentah pada awal pekan sudah berada dalam kondisi *oversupply* sehingga kabar bahwa jumlah unit operasi pengeboran minyak yang bertambah di Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran bahwa *oversupply* akan makin menjadi.

Pelemahan harga minyak mentah mengakibatkan permintaan terhadap bahan bakar alternatif biofuel menjadi berkurang. Dampaknya permintaan terhadap CPO yang merupakan salah satu bahan baku utama biofuel juga mengalami penurunan.

Memasuki perdagangan Selasa (14/7), harga minyak kelapa sawit mentah (CPO) di Provinsi Jambi periode 10 s.d. 16 Juli 2015, dilaporkan mengalami penurunan sebesar Rp 81 per kilogram, dari Rp 7.152 per kg menjadi Rp 7.071 per kg.

Penurunan harga CPO ini, diikuti juga dengan penurunan harga inti sawit dan tandan buah segar kelapa sawit pada periode ini. Harga CPO, TBS, dan inti sawit tersebut ditetapkan oleh tim perumus dalam rapat yang dihadiri pihak pengusaha sawit, koperasi maupun kelompok tani sawit setempat. Harga TBS kelapa sawit usia tanam tiga tahun ke atas pada sepekan ini mengalami penurunan Rp 11 per kilogram, dari Rp 1.242/kg menjadi Rp 1.231 per kilogram.

Sementara itu, harga CPO di Bursa MDEX, pada perdagangan Selasa, mengalami kenaikan signifikan. Harga CPO memperoleh dukungan dari pelemahan nilai tukar ringgit. Sentimen negatif akibat anjloknya harga minyak mentah tidak mampu memberikan dorongan melemah terhadap harga komoditas ini.

Di sisi lain, kurs mata uang RM terpentak melemah akibat melambungnya nilai tukar dollar AS. Hari ini indeks dollar terpantau naik untuk dua sesi berturut-turut dan mencapai posisi paling tinggi dalam satu minggu belakangan. Kenaikan kurs US\$ tersebut memicu RM tertekan.

Pelemahan nilai tukar RM membuat harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut, termasuk CPO di Bursa MDEX, menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap CPO juga mengalami peningkatan. Sehingga harga kontrak September 2015 terpantau naik sebesar RM 27 atau setara dengan 1,23 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.225 per ton.

Selanjutnya, pada perdagangan hari ketiga pekan ketiga Juli 2015, Rabu (15/7), harga CPO di Bursa Rotterdam yang dijadikan acuan harga CPO di Tanah Air, untuk kontrak September 2015, juga terlihat tertekan signifikan. Harga berada pada level US\$ 635,00 per ton dari sebelumnya US\$ 642,00. Demikian juga di pasar spot CPO, Medan pada perdagangan Rabu, berada pada level yang melemah menjadi Rp 8.034 per kg dari sebelumnya Rp 8.130 per kg.

### Grafik Harga CPO Minggu III Juli 2015



Sementara itu, di Bursa MDEX, terpantau mengalami pelemahan meskipun terbatas. Harga CPO terhantam akibat kabar kenaikan pasokan di dua Negara eksportir utama yaitu Indonesia dan Malaysia.

Laporan *Bloomberg*, menyampaikan stok CPO di Indonesia pada Juni 2015 adalah yang paling banyak sejak April 2013. Persediaan CPO pada Juni 2015 mencapai 2,8 juta ton, naik 15% dari bulan sebelumnya.

Pemerintah Indonesia pada Selasa sebelumnya, mengumumkan pungutan ekspor CPO mulai berlaku pada 16 Juli 2015. Dana dari pungutan tersebut antara lain akan digunakan untuk

memberikan subsidi Rp 600 s.d. Rp 700 per liter bagi biodisel. Di Bursa MDEX, untuk kontrak September 2015, membukukan pelemahan signifikan. Terpantau turun sebesar RM 12 atau setara dengan 0,6 persen dan diperdagangkan pada posisi RM 2.189 per ton.

Menjelang liburan panjang idul fitri, pada transaksi Kamis (16/7), harga CPO di MDEX terpantau masih bergerak dengan sentimen negatif. Selama dua sesi belakangan harga CPO berjangka di Bursa Malaysia mengalami penurunan akibat kabar naiknya pasokan di dua Negara eksportir utama yaitu Indonesia dan Malaysia.

Kendati dorongan positif menyeruak dari pelemahan RM dampak dari kabar mengenai kuatnya pasokan tersebut lebih dominan. Kurs RM melemah akibat kenaikan nilai kurs US\$. Melemahnya kurs RM membuat harga jual komoditas di Bursa MDEX menjadi relatif lebih murah bagi para pembeli luar negeri sehingga permintaan meningkat.